

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan hasil karya seni yang menggambarkan kehidupan manusia melalui pengalaman, perasaan, pemikiran, dan imajinasi pengarang yang disampaikan dalam bentuk bahasa tulis. Wicaksono menyatakan bahwa sastra merupakan ungkapan batin pengarang yang menggambarkan realitas kehidupan, baik yang bersifat nyata maupun imajinatif.¹ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa karya sastra lahir dari kreativitas pengarang dalam merefleksikan kehidupan manusia melalui bahasa. Sastra tidak hanya menghadirkan cerita yang bersifat realistis, tetapi juga memadukan kenyataan dengan imajinasi sehingga mampu memberikan gambaran kehidupan secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, karya sastra sering disebut sebagai cerminan kehidupan karena menyajikan berbagai persoalan manusia, seperti cinta, penderitaan, perjuangan, keadilan, dan kemanusiaan secara universal.

Salah satu bentuk karya sastra yang paling dekat dengan realitas kehidupan adalah novel. Menurut Nurgiyantoro, novel merupakan karya fiksi yang menampilkan tokoh, alur, dan konflik secara kompleks sehingga mampu menggambarkan dinamika kehidupan manusia.² Novel memiliki kekuatan dalam menyampaikan nilai kehidupan melalui perkembangan kepribadian dan spiritual tokoh melalui konflik batin dan perjalanan hidup yang dialami.

Novel memiliki keunggulan salah satunya sebagai sumber pembelajaran adalah kemampuannya memuat berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan, dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, cinta, persahabatan, agama, dan kehidupan

¹ Andri & Rohman Wicaksono, *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya.*, 2018, 4, Accessed Sept 20, 2025, <https://books.google.co.id>.

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 13.

sosial.³ Selain itu, novel juga mampu membangkitkan imajinasi pembaca, sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan dan mengalami peristiwa yang diceritakan. Konflik yang disajikan dalam novel umumnya berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan maupun dengan sesamanya. Dengan demikian, novel menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan serta nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Di antara berbagai nilai yang terkandung dalam novel, nilai religius menjadi salah satu aspek penting. Kosasih menyatakan bahwa nilai religius mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.⁴ Nilai religius mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri sesuai ajaran agama. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari dimensi spiritual yang membentuk kesadaran batin dari orientasi hidup seseorang.

Salah satu novel yang sarat nilai religius dapat dijadikan sebagai bahan ajar adalah novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati. Novel ini mengisahkan perjalanan spiritual tokoh Khadija (Marien), seorang muallaf yang mengalami proses pencarian makna hidup dan menemukan hidayah di tengah kehidupan sekuler Eropa. Selain tokoh utama, nilai religius dalam novel ini juga tercermin melalui tokoh-tokoh pendamping yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan religius tokoh utama. Spiritual tersebut terlihat pada tokoh dalam mengenal agama melalui keteladanan, dialog, dan sikap empati, sehingga nilai religius dalam novel ini hadir melalui proses pencarian iman sekaligus berbagi pemahaman kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis nilai religius difokuskan pada tokoh utama dan tokoh-tokoh pendamping yang berperan dalam perkembangan spiritual tokoh utama. Tokoh utama menjadi pusat cerita yang mengalami perjalanan religius, sedangkan tokoh pendamping memberikan pengaruh

³ Mutmainna, Mursalim, dan Norma Atika Sari, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 5, no. 2 (2021), 263.

⁴ Kosasih, *Ketatabahasa dan Kesusastraan*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2003), 194.

melalui interaksi, nasihat, maupun keteladanan yang memperkuat nilai-nilai religius yang disampaikan dalam novel.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Ardiansyah & Supratno mengungkapkan bahwa nilai religius dalam novel ini mencakup aspek iman, akhlak, ihsan, dan muamalah yang diwujudkan melalui keimanan tokoh, pelaksanaan ibadah, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Dengan demikian, novel *Merindu Cahaya De Amstel* tidak hanya layak dibaca oleh berbagai kalangan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai bahan ajar yang mampu memotivasi peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik melalui internalisasi nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya.

Urgensi penelitian ini diperkuat dengan relevansi nilai akidah, syariat, dan akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai akidah menanamkan keimanan yang kokoh, syariat mengarahkan peserta didik untuk menjalankan ibadah dan aturan agama dengan benar, sedangkan akhlak membimbing mereka untuk berperilaku sesuai ajaran Islam. Karya sastra yang memuat nilai religius dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan kepribadian sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual remaja.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Nilai Religius pada Novel *Merindu Cahaya Dee Amstel* Karya Arumi Ekowati dan Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Novel di SMA Fase F”. Dalam penelitian ini analisis dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terdapat pada novel *Merindu Cahaya Dee Amstel*. Jadi, dengan menganalisis nilai religius yang terdapat pada novel tersebut dapat memberikan manfaat di pembelajaran sastra. Penelitian nilai-nilai religius dalam novel ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XII Fase F. Adapun capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.

⁵ Mas Samsudin Ardiansyah dan Haris Supratno, “Nilai Religi Dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati (Kajian Sosiologi Sastra),” *Bapala* 10, no. 1 (2023): 252.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai religius yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.
2. Nilai religius dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA fase F.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, ditemukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk nilai religius dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati?
2. Bagaimana nilai religius dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA fase F?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang sudah disebutkan di atas, maka dapat dijabarkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai religius yang terkandung dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.
2. Mendeskripsikan nilai religius dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA fase F.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmu sastra, khususnya yang berkaitan dengan nilai religius dalam karya sastra fiksi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas relevansi nilai sastra dengan pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bahan pembelajaran sastra dan memberikan wawasan dalam pembelajaran nilai religius.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami nilai religius yang terdapat dalam novel sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai nilai religius dalam karya sastra maupun pengembangannya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penulis akan mendefinisikan frasa yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini sehingga tidak ada kesalahpahaman tentang maknanya. Penegasan kondisi ini dijelaskan secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Novel

Menurut Nurgiantoro, novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek yang menyajikan cerita fiksi mengenai kehidupan manusia dalam kompleksitasnya.⁶ Novel mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, latar, dan alur, serta memungkinkan pembaca memahami nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai lingkungan.

⁶ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 10.

b. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama, yang berfungsi membimbing hubungan manusia dengan Tuhan melalui keimanan, ibadah, dan perilaku moral. Menurut Kosasih, nilai religius mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.⁷

c. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra secara konseptual adalah proses pendidikan yang menggunakan karya sastra sebagai sumber belajar untuk membentuk kepekaan estetika, sosial, dan budaya siswa. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran sastra dapat diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati. Penelitian ini berfokus pada analisis nilai religius yang tercermin melalui tokoh utama dan pendamping serta alur cerita dalam novel. Hasil analisis tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya untuk mendukung penanaman nilai religius serta pembentukan karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

⁷ Kosasih, *Ketatabahasa Dan Kesusastraan*, 194.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri atas enam bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Berisi uraian tentang deskripsi teori, tinjauan dari pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan tema pada penelitian ini, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Memuat secara rinci rancangan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta jenis penelitian, kehadiran peneliti, analisis data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Berisi paparan data dan temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Bab V Pembahasan

Berisi pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan teori yang relevan.

Bab VI Penutup

Pada bab ini, peneliti menguraikan sebuah simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan seselasi bimbingan, daftar riwayat hidup.